

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

Lokasi penelitian dilakukan disekolah yang berlokasi dikota Pontianak, Kecamatan Pontianak Utara, dengan akreditasi A. SMA Negeri 5 Pontianak berada di Kecamatan Pontianak Utara, dengan luas 20.328 m². Sekolah tersebut terletak di jalan Khatulistiwa gg. SMU 5, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. SMA Negeri 5 Pontianak selain memiliki 30 kelas juga dilengkapi dengan fasilitas ruang lain seperti ruang laboratorium, ruang komputer, usaha kesehatan sekolah (UKS), koperasi sekolah, lapangan futsal dan memiliki sebanyak 11 kantin yang tersebar di lingkungan sekolah. Dari jumlah tersebut, 6 kantin berlokasi di dekat toilet laki-laki, sedangkan 5 kantin lainnya berada di dekat perpustakaan. Penyebaran lokasi kantin ini memudahkan akses siswa dalam membeli makanan dan minuman selama berada di sekolah.



Gambar 4 Denah Lokasi Penelitian

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada remaja kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak dengan responden sebanyak 40 siswa. Pada Tabel 4 disajikan distribusi responden berdasarkan usia.

a. Jenis Kelamin

Pada Tabel 5 disajikan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak Tahun 2025

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	12	30,0
Perempuan	28	70,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat responden yang diambil dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (70%).

b. Usia

Data terkait usia responden dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan sebaran dan proporsinya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Usia Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak Tahun 2025

Usia	n	%
15	9	22,5
16	26	65,0
17	4	10,0
18	1	2,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat responden yang diambil dalam penelitian ini berusia 15-18 tahun yaitu paling terbanyak berusia 16 tahun sebanyak 26 orang (65%).

3. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

a. Pengetahuan

Sebaran dan persentase data pengetahuan siswa dianalisis melalui metode statistik deskriptif. Pada Tabel 6 disajikan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak tahun 2025

Pengetahuan	n	%
Baik	11	27,5
Kurang	29	72,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (72,5%).

b. Konsumsi *beverages trend*

Distribusi dan persentase frekuensi konsumsi *beverages trend* pada remaja dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Konsumsi *Beverages Trend* Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak Tahun 2025

Konsumsi <i>beverages trend</i>	n	%
Sering	18	45,0
Jarang	22	55,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki konsumsi *beverages trend* jarang yaitu sebanyak 22 orang (55,0%).

c. Status Gizi (IMT/U)

Distribusi dan persentase status gizi pada remaja dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Status Gizi (IMT/U) Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak Tahun 2025

Status Gizi (IMT/U)	n	%
Gizi baik	33	82,5
Gizi lebih	7	17,5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 33 orang (82,5%).

4. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi pada Remaja di SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* antara variabel pengetahuan dengan status gizi pada remaja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak tahun 2025

Pengetahuan	Status Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Gizi baik		Gizi lebih		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	100,0	0	0,0	11	100,0	0,073
Kurang	22	75,9	7	24,1	29	100,0	

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa remaja dengan pengetahuan baik dan memiliki status gizi baik lebih besar (100,0%) dibandingkan dengan remaja yang pengetahuan kurang dan memiliki status gizi baik (75,9%).

Hasil dari uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,073 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi.

b. Hubungan Konsumsi *Beverages Trend* dengan Status Gizi pada Remaja di SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil statistik uji *Chi-square* yang menganalisis hubungan antara frekuensi konsumsi *beverages trend* dengan status gizi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9 Hubungan Konsumsi *Beverages Trend* dengan Status Gizi Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak tahun 2025

Konsumsi <i>beverages trend</i>	Status Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Gizi baik		Gizi lebih		n	%	
	n	%	n	%			
Sering	14	77,8	4	22,2	18	100,0	0,477
Jarang	19	86,4	3	13,6	22	100,0	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa remaja dengan konsumsi *beverages trend* jarang dan memiliki status gizi baik lebih besar (86,4%) dibandingkan dengan remaja yang konsumsi *beverages trend* sering dan memiliki status gizi baik (77,8%).

Hasil dari uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar $0,477 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi *beverages trend* dengan status gizi.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 remaja kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak, dari 11 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar (100,0%) memiliki status gizi baik. Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai p sebesar 0,073 ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada remaja di SMA Negeri 5 Pontianak.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada remaja di SMA Negeri 5 Pontianak. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini disebabkan karena responden memiliki informasi yang cukup tentang asupan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, meskipun tidak selalu menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan perubahan perilaku maka tidak akan memberikan dampak yang signifikan pada seseorang (Suryawati *et al.*, 2024). Ukuran sampel yang terbatas dapat menyebabkan hasil uji statistik kurang kuat dalam menunjukkan hubungan yang signifikan. Semakin kecil jumlah sampel, semakin besar pula kemungkinan terjadinya bias atau hasil yang tidak stabil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjayanti, (2020) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi dimana sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik. Pada penelitian Dwitami, (2024) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi karena pengetahuan tidak secara langsung mempengaruhi status gizi remaja. Pengaruh pengetahuan terhadap konsumsi makanan atau minuman tidak selalu linear yakni semakin tinggi pengetahuan belum tentu memiliki pola konsumsi yang baik (Elyawati *et al.*, 2023).

2. Hubungan Frekuensi Konsumsi *Beverages Trend* dan Status Gizi pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 remaja kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak, dari 19 responden dengan frekuensi konsumsi

beverages trend jarang, sebagian besar (86,4%) memiliki status gizi baik. Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,477 ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan konsumsi *beverages trend* dengan status gizi pada remaja di SMA Negeri 5 Pontianak.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan konsumsi *beverages trend* dengan status gizi pada remaja di SMA Negeri 5 Pontianak. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini disebabkan karena Jumlah responden yang diteliti relatif kecil sehingga perbedaan antar kelompok tidak cukup kuat untuk menunjukkan hubungan yang signifikan. Sampel yang lebih besar mungkin akan memberikan hasil berbeda. Data diperoleh melalui kuesioner SQ-FFQ yang bergantung pada ingatan responden, ada kemungkinan responden kurang akurat dalam melaporkan jumlah dan frekuensi konsumsi, sehingga data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata.

Status gizi tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi *beverages trend* (minuman kekinian), tetapi juga oleh faktor lain seperti pola makan secara keseluruhan, tingkat aktivitas fisik, kebiasaan tidur, serta faktor genetik. Seorang remaja yang sering minum minuman manis, tetapi juga aktif berolahraga dan menjaga pola makan seimbang, bisa saja tetap memiliki status gizi baik. Dampak konsumsi minuman manis terhadap status gizi biasanya muncul dalam jangka panjang. Pada remaja, perubahan status gizi akibat konsumsi *beverages trend* (minuman kekinian) mungkin belum terlihat karena metabolisme yang masih relatif tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhriani, (2016) yang menyebutkan bahwa minuman berpemanis yang dikonsumsi responden hanya dapat membantu meningkatkan asupan energi tetapi tidak sampai melebihi kebutuhan energi harian tubuh. Pada remaja yang sering mengonsumsi minuman berpemanis tidak akan mengurangi konsumsi makanannya karena energi yang terkandung di dalamnya hanya menambah asupan energi harian tanpa menggantikan jumlah energi dari makanan padat (Emiliana & Setiarini, 2024).